

# **PENGARUH PROFITABILITAS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERUSAHAAN *HEALTHCARE***

Faradita Sabrina Khotijah<sup>1</sup>; Nadia Fitri<sup>2</sup>; Nayla Putri Inayah<sup>3</sup>; Rohmawati Kusumaningtias<sup>4</sup>; Ambar Kusumaningsih<sup>5</sup>

Universitas Negeri Surabaya  
Jln. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231  
E-mail : [faradita.23033@mhs.unesa.ac.id](mailto:faradita.23033@mhs.unesa.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** The purpose of this study is to investigate the impact of profitability, good corporate governance, and company size on the financial performance of healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. The method used is multiple linear regression with purposive sampling technique, which resulted in a sample of 16 companies. The findings indicate that profitability and managerial ownership have a positive and significant impact on financial performance. Meanwhile, the presence of an independent board of commissioners has a positive but not substantial influence, and company size shows a negative influence that is also not very substantial. These findings indicate that profitability and the implementation of good corporate governance through managerial ownership play an important role in improving the financial performance of companies in the healthcare sector.

**Keywords:** *Profitability, Good Corporate Governance, Company Size, Financial Performance, Healthcare Companies*

Menurut (Purwanti, 2022), Industri *healthcare* memiliki tingkat pertumbuhan terbesar pada tahun 2020, yaitu 11,56%. Sedangkan, pada tahun 2019 pertumbuhan sektor *healthcare* hanya mencapai 8,66% dan di tahun 2021 peningkatan sektor *healthcare* mendominasi pertumbuhan beberapa sektor pada PDB nasional. Diantaranya, seperti sektor industri pengolahan yang mencapai 3,39%, sektor pertanian dengan 1,84%, serta sektor perdagangan mencapai 4,65%. Pertumbuhan sektor *healthcare* yang meningkat pada tahun 2020 dikarenakan tidak lepas dari dampak *Covid-19*.

Pada bulan Juli 2020, pemerintah Indonesia membentuk Komite Penanganan *Covid-19* dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebagai respons terhadap dampak pandemi. Komite ini didukung oleh alokasi anggaran sebesar Rp695,2 triliun. Dari jumlah tersebut, sektor kesehatan memperoleh alokasi khusus sebesar Rp99,5 triliun yang ditujukan untuk mendukung penanganan pandemi serta memperkuat sistem kesehatan nasional.

Sampai akhir 2020, Pemerintah merealisasikan anggaran sebesar Rp 62,6 triliun untuk membeli vaksin *Covid-19*, memberikan insentif kepada tenaga kesehatan, biaya perawatan pasien, serta untuk bantuan duka cita. Kondisi *Covid-19* menjadikan sektor Perusahaan *healthcare* mengalami pertumbuhan yang signifikan. Karena sektor ini yang paling dibutuhkan pada masa pandemi, Akibatnya, lonjakan permintaan yang signifikan menjadikan sektor *healthcare* sebagai pusat perhatian pasar dan mampu meraih peningkatan profitabilitas secara optimal (Noeridha and Mufti, 2024).

Menurut Harianto dalam (Anandamaya and Hermanto, 2021), Rasio profitabilitas ialah indikator yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai pendapatan bersih. Rasio ini dianggap sebagai salah satu alat yang paling efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, karena dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya dan

operasionalnya untuk memperoleh keuntungan.

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan keefektifan organisasi dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki. Melalui kinerja keuangan, dapat dinilai sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan, termasuk dalam menghasilkan laba, mengelola aset, serta menjaga stabilitas dan pertumbuhan bisnis.

Untuk mencapai hasil yang optimal, suatu perusahaan harus melakukan pemisahan fungsi antara pengelola dan pemilik dalam menjalankan suatu Perusahaan sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing, sesuai dengan pendapat Mackhdalena dalam (Anandamaya and Hermanto, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, penerapan *good corporate governance* menjadi krusial dalam mewujudkan manajemen yang efektif dan akuntabel. Tata kelola yang sehat, seperti kepemilikan manajerial, khususnya kepemilikan saham oleh direktur dan komisaris dapat mendorong manajemen untuk bekerja lebih optimal demi meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Selain aspek tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan juga dianggap memengaruhi kinerja keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak peluang yang dimiliki untuk mendapatkan pendanaan, baik dari sumber internal maupun eksternal (Lutfiana and Hermanto, 2021). Khususnya perusahaan dengan skala yang lebih besar, seperti di sektor *healthcare*, biasanya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, seperti pengelolaan rumah sakit, distribusi alat Kesehatan, hingga produksi obat-obatan yang memerlukan standar tinggi dan pengawasan ketat. Perputaran dana dalam sektor ini cenderung tinggi karena tingginya biaya operasional dan investasi teknologi medis, sehingga Perusahaan besar di bidang ini memiliki potensi laba yang lebih besar,

yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangannya.

Ada berbagai kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penelitian sebelumnya. Sebagai contoh penelitian tentang variable Profitabilitas yang diteliti oleh (Sari and Wi, 2022) menunjukkan bahwa variable profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian yang diteliti oleh (Rahmanda et al., 2022) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian dari (Sutrisno and Riduwan, 2022) Variabel *good corporate governance* yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini merefleksikan bahwa peran ganda manajer sebagai pemilik memberikan dorongan insentif yang lebih kuat dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan, karena motif individual mereka selaras dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang efektif dalam mendorong tercapainya kinerja keuangan yang lebih optimal. Namun, studi yang dilakukan oleh (Titania and Taqwa, 2023) menunjukkan hasil yang berbeda. Temuannya mengatakan bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan hubungan yang negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian berbeda yang menggunakan variabel *good corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen telah dikemukakan oleh (Aprila et al., 2022) menyoroti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian yang diinisiasi oleh (Hadyan and Andhaniwati, 2021) mengindikasikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ada juga variasi dalam temuan penelitian untuk variable ukuran Perusahaan. (Onoyi and Windayati, 2021) menyoroti Bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Namun, (Lutfiana and Hermanto, 2021) Memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan objek perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2019–2023.

## METODE

Dalam studi ini, peneliti menerapkan Uji Prasyarat Analisis serta Uji Regresi Linear Berganda guna menguji hipotesis yang diajukan. Model regresi berganda tersebut diterapkan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *healthcare*.

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Sampel penelitian diambil dari total 36 perusahaan yang menjadi bagian dari daftar emiten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, dengan 16 perusahaan yang memenuhi kriteria.

## HASIL

Penelitian ini memanfaatkan data laporan keuangan dari perusahaan sector *healthcare* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI. Sebanyak 16 perusahaan yang bergerak pada sektor *healthcare* dipilih sebagai sampel dengan masa pengamatan selama 5 tahun. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, peneliti menerapkan metode regresi linear berganda.

## Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan guna memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun uji prasyarat dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas.

## Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam penelitian mengikuti distribusi data yang normal. Peneliti melakukan uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* serta pendekatan *Monte Carlo P Values*. Hasil lengkap dari uji normalitas tersebut disajikan pada Gambar 1.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		14	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00597938	
Most Extreme Differences	Absolute	.193	
	Positive	.193	
	Negative	-.115	
Test Statistic		.193	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.166	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.164	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.154
	Upper Bound	.173	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Dari hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Gambar 1.1, diperoleh bahwa nilai signifikansi (p) sebesar 0,164 menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo P Values*. Karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal sesuai dengan kriteria uji tersebut.

## Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan validitas model regresi, peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk mendeteksi korelasi antar variabel independen yang seharusnya tidak signifikan dalam model yang baik. Hasil

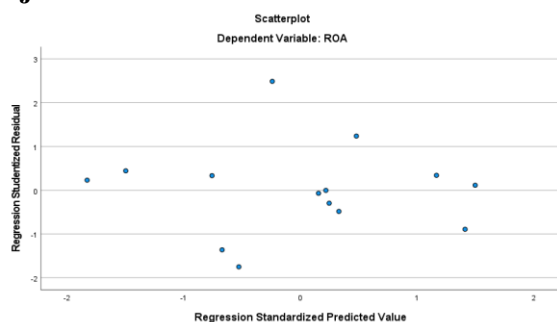
lengkap dari uji normalitas tersebut disajikan pada Gambar 1.2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.413	.121		3.401	.008		
	ROE	.665	.048	.849	13.863	<.001	.788	1.269
	KM	19.698	4.863	.338	4.050	.003	.424	2.360
	DKI	.026	.035	.044	.750	.472	.860	1.162
	UP	-.036	.010	-.283	-3.442	.007	.438	2.281

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Gambar 1.2, semua variabel bebas menunjukkan nilai tolerance di atas 0,10, yang mengindikasikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Selain itu, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel juga berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan *scatterplot* pada Gambar 1.3 antara nilai prediksi standar dan *residual studentized*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan.

### Uji koefisien determinasi

Variasi pada variabel dependen diukur melalui uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna mengetahui kemampuan model regresi dalam menjelaskannya.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 <sup>a</sup>	.973	.962	.00718632

a. Predictors: (Constant), UP, ROE, DKI, KM  
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Gambar 1.4, nilai  $R^2$  sebesar 0,973 menunjukkan bahwa 97,3%

variasi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa profitabilitas, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut, sementara sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar cakupan model dalam penelitian ini.

### Uji Simultan/Uji F

Uji simultan digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	4	.004	82.374	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	.000	9	.000		
	Total	.017	13			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UP, ROE, DKI, KM

Berdasarkan Gambar 1.5, diperoleh nilai F hitung sebesar 82,374 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel profitabilitas, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka hipotesis diterima, yang berarti ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### Uji Parsial/Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengevaluasi tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas, *good corporate governance*, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, model regresi diuji dengan melihat nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) yang disajikan pada Gambar 1.2.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Mengacu terhadap perolehan uji t nilai t hitung 13,863 > nilai t tabel 1,85955, maka profitabilitas memengaruhi secara positif juga berdampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Mengacu terhadap perolehan uji t nilai t hitung 4,050 > nilai t tabel 1,85955, maka *good corporate governance* dengan kepemilikan manajerial sebagai *proxy* memengaruhi secara positif juga signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,750, lebih rendah dari nilai t tabel 1,85955, sehingga peneliti menyatakan bahwa *good corporate governance* dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Peneliti memperoleh nilai t hitung sebesar -3,442 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,85955, sehingga menyimpulkan bahwa *good corporate governance* dengan kepemilikan manajerial sebagai proksi memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan**

Dalam konteks ini, hipotesis pertama diterima, di mana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan ditunjukkan melalui hasil yang memperlihatkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa margin keuntungan yang tinggi memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat laba perusahaan. Tingginya tingkat keuntungan dari aktivitas

operasional perusahaan mencerminkan adanya kemampuan untuk menghasilkan laba yang cukup besar, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan internal perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan *good corporate governance* yang tercermin melalui keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, semakin tinggi pula komitmen mereka dalam mengelola perusahaan secara efisien dan bertanggung jawab, karena mereka langsung merasakan manfaat dari peningkatan laba. Dengan adanya kepemilikan tersebut, kepentingan manajemen dan pemegang saham diselaraskan, yang mendorong fokus manajemen terhadap peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan seperti *Return on Assets* (ROA).

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Dewan Komisaris Independen. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan *good corporate governance* yang tercermin dari keberadaan Dewan Komisaris Independen dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, keberadaan komisaris independen bukan hanya bersifat formalitas, melainkan mereka menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris Independen, semakin efektif pula

fungsi pengawasan terhadap manajemen dan direksi.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hasil yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh berarti peningkatan total aset sebagai indikator besarnya perusahaan tidak secara langsung berdampak pada peningkatan laba. Dengan kata lain, meskipun perusahaan berukuran besar, hal tersebut belum tentu diiringi oleh peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan *healthcare*, di mana semakin tinggi profitabilitas, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial sebagai bagian dari *good corporate governance* juga berpengaruh positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham meningkatkan komitmen mereka dalam mengelola perusahaan secara efisien.

Sementara itu, keberadaan dewan komisaris independen memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dewan komisaris independen belum berjalan optimal dalam meningkatkan kinerja secara langsung.

Dampak ukuran perusahaan terhadap variabel terkait menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan, sehingga skala perusahaan yang besar tidak selalu menjamin kinerja keuangan yang lebih baik. Secara keseluruhan, profitabilitas dan *good corporate governance* melalui kepemilikan manajerial merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan bukanlah faktor dominan dalam konteks perusahaan *healthcare* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anandamaya, L.P.V., Hermanto, S.B., 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, 1–24.
- Angelina, M., Nursasi, E., 2021. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, 211–224.
- Aprila, N.W., Suryandari, N.N.A., Susandya, A.A.P.G.B.A., 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma* 4, 136–146.
- Hadyan, M., Andhaniwati, E., 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4, 180–188.
- Iman, C., Sari, F.N., Pujiati, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Budi, U., Jakarta, L., 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 19.
- Lutfiana, D.E.S., Hermanto, S.B., 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, 1–18.
- Noeridha, N.A., Mufti, F.A., 2024. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan *Healthcare* Periode. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 5, 114–124.
- Onoyi, N.J., Windayati, D.T., 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja

- Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* 11, 15–28.
- Pratomo, D., Nuraulia, A.N., 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23, 13–22.
- Purwanti, A., 2022. Kinerja Sektor Kesehatan Kian Meningkat di Tengah Pandemi [WWW Document]. *Kompas.id*.
- Rahmanda, I., Widyanti, R., Basuki, 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AI – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, 32–44.
- Rahmawati, I., 2021. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 4, 96–106.
- Sari, N., Wi, P., 2022. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi* 1, 1–8.
- Sutrisno, Y.A.E., Riduwan, A., 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11.
- Titania, H., Taqwa, S., 2023. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, 1224–1238.